

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori Terkait Judul

#### 1. Penerapan Metode *Concept Map*

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) yaitu *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Agar dapat melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian tersebut, salah satu dari unsur strategi pembelajaran adanya metode pembelajaran dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti tempat belajar, kemampuan belajar guru dan peserta didik, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi. Ketika seorang guru akan menciptakan lingkungan belajar maupun mengkhususkan aktivitas belajar dimana pendidik dan peserta didik juga terlibat dalam proses belajar mengajar maka diperlukannya sebuah metode agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan keinginan. Metode biasanya digunakan melalui salah satu strategi, tetapi bisa saja beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi.<sup>1</sup>

Menurut fathurrahman Pupuh (2007) metode secara mendasar berarti cara. Dalam pengertian secara umum, agar tercapainya tujuan perlu adanya suatu aturan atau prosedur yang dipakai merupakan definisi dari metode. Kaitannya dengan pembelajaran, metode diartikan sebagai cara menyajikan bahan pelajaran untuk para siswa agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dalam pembelajaran mempunyai kemampuan dalam memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha seorang pendidik dalam menunjukkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, sehingga

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara maksimal.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, hal yang sangat mendasar yang dapat dipahami oleh pendidik yaitu bagaimana guru dalam memahami tingkatan metode sebagai salah satu komponen untuk keberhasilan kegiatan belajar sama pentingnya dengan komponen yang lainnya dalam keseluruhan komponen pendidikan. Ketepatan penggunaan metode yang dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran dapat menjadi efektif kegiatan belajar mengajarnya. Faktor dari pendidik, anak (siswa), situasi (lingkungan belajar), dan media merupakan faktor-faktor yang menjadikan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam metode pembelajaran, di antaranya: (1) metode ceramah; (2) metode demonstrasi; (3) metode diskusi; (4) metode simulasi; (5) metode laboratorium; (6) metode pengalaman lapangan; (7) metode *brainstorming*; (8) metode debat; (9) metode symposium, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman siswa ada cara lain yang bisa dilakukan yaitu dengan penggunaan metode peta konsep (*concept map*) agar dapat memberikan pemahaman tentang bahan materi yang sudah mereka baca. Hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan-potongan kartu-kartu yang bertuliskan konsep pertama/terpenting dan menghubungkannya dengan konsep yang lain.<sup>4</sup>

Beberapa metode yang digunakan dalam metode ini, mulai dari yang sederhana sampai dengan yang bersifat kompleks, dan jenjang pendidikan peserta didik sangat bergantung pada kemampuan dari

---

<sup>2</sup> Hamruni, *Strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 7.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

<sup>4</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125.

peserta didik. Jenjang pendidikan yang tinggi akan semakin kompleks dalam penyajiannya. Peserta didik tingkat Madrasah Tsanawiyah menerapkan penyajian pembelajaran bersifat sederhana, dengan cara:

- a) Cara belajar yang dilakukan dengan cara merangkum teks bacaan menjadikan cara yang alternative. Seorang pendidik dapat menjelaskan pada peserta didik untuk membuat satu rangkuman dalam bentuk peta konsep dari hasil bacaan mereka dari jumlah buku yang telah ditentukan untuk dibaca.
- b) Memberikan pemahaman dari sebelumnya. Sebelum guru menjelaskan sebuah topik, ia dapat meminta peserta didik untuk membuat sebuah peta konsep berupa konsep dan memastikannya sejauh mana peserta didik mengetahui topik tersebut.
- c) Melokasi kesalahpahaman. Dengan cara meminta siswa untuk membuat satu peta konsep sebelum atau setelah mengajarkan materi pembelajaran agar dapat menjadikan perhatian kepada pendidik tentang kesalahpahaman yang terjadi di kalangan siswa.
- d) Rangkuman dari tugas-tugas selama satu semester dapat dikembangkan.
- e) Merangkum catatan-catatan ceramah kelas.
- f) Membuat kertas kerja.
- g) Evaluasi dan penilaian.<sup>5</sup>

## 2. *Concept Map* (Peta Konsep)

### a. Pengertian *Concept Map*

Peta konsep adalah suatu teknik assesmen yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran maupun dalam menentukan tingkat pencapaian siswa dalam belajar. Peta konsep yaitu suatu grafik keterwakilan tentang suatu konsep dan hubungannya dengan sub-aspek dalam konsep

---

<sup>5</sup> Bermawy Muthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 22.

tersebut, yang merefleksikan suatu pemahaman tentang bagaimana konsep berhubungan antara satu dan yang lain dan kepada suatu skema yang sudah ada. Oleh karena itu, ada konsep ini (*core concept*), yang biasanya diletakkan dalam suatu lingkaran atau kotak. Relasi dinyatakan dengan garis panah yang menghubungkan konsep-konsep, dan dengan proposisi atau pernyataan garis yang menyatukan hakikat hubungan. Peta konsep digunakan untuk menjelaskan ide-ide dan relasi-relasi secara kompleks dan menjadikan struktur berfikir peserta didik menjadi lebih sederhana, sehingga dapat memberikan belajar menjadi lebih bermakna.<sup>6</sup>

Perkembangan peta konsep pada pembelajaran yang saat ini pembelajarannya memfokuskan pada aturan yang harus dimiliki oleh para peserta didik untuk persiapan awal mereka sebelum memulai materi selanjutnya dengan bab yang lebih sulit lagi, maksudnya adalah siswa disini harus mengetahui secara benar bagaimana urutan pembelajaran yang sedang dikerjakan, sehingga ketika masuk pada materi pembelajaran siswa tidak bingung dengan materinya karena sudah di diberi tahu pengetahuan sebelumnya aturan dalam urutan pembelajaran. Bukan hanya itu saja, antara pendidik dan peserta didik mempunyai satu persepsi yang sama.

Konsep disini merupakan rancangan yang memiliki hubungan secara langsung untuk ditunjukkan dengan gambar bagan yang disertai dengan batas penghubung atau anak panah. Dengan begitu akan terlihat dengan jelas hubungan antara bagan tersebut. Peta konsep yang mempunyai arti sebagai sebuah metode pembelajaran dimana memberitahu siswa untuk membuat suatu bagan atau gambar tentang konsep

---

<sup>6</sup> Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 289.

pertama dengan saling berhubungan, yang menunjukkan garis panah kemudian ditulis level yang membuktikan bentuk hubungan antar konsep-konsep pertama tersebut.<sup>7</sup>

Belajar dari suatu pengalaman menjadi cerminan dari orang yang berpendidikan, belajar dari tanda-tanda atau pengertian dengan cara membaca. Pengetahuan yang luas yang dimiliki oleh siswa merupakan dari giatnya mereka dalam membaca. Hal tersebut disebutkan dalam firman Allah SWT yang menganjurkan kita (umat manusia) agar membaca. Hal ini terdapat pada al - Quran yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia (3) Yang mengajar manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (QS. Al-‘Alaq: 1-5).<sup>8</sup>

Menurut Pearsall, N. R., Skipper, J. dan Mintzes, J. menyatakan bahwa dengan menggunakan peta konsep pengetahuan yang dimiliki oleh para siswa dapat terlihat perubahannya. mendeteksi Konsep-konsep yang kurang tepat dengan cara mencermati

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), 170.

<sup>8</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir A-Qur'an, 2001), 1079.

kompleksitas pada peta konsep sekaligus dengan perubahan konsepnya. Latar belakang dapat lebih dilihat dengan susunan dari peta konsep tersebut dan ada baiknya jika peta konsep tersebut digabung dengan wawancara klinis. Wawancara itu dilakukan oleh siswa untuk mengungkapkan lebih mendalam gagasan-gagasannya.<sup>9</sup>

*Concept map* yaitu cara agar dapat memudahkan menerima informasi di otaknya kemudian mengambil informasi itu keluar dari otak tersebut. *Concept map* merupakan cara termudah untuk mengingat informasi secara kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” atau membuat suatu materi pelajaran merupakan dari konsep pikiran pada siswa. Penggunaan peta konsep ini begitu sederhana.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peta konsep merupakan susunan yang berkaitan dengan hasil dari gambar yang telah terkonsep dari konsep-konsep yang sudah tersusun merupakan hasil dari gambaran konsep. Maksud dari pemetaan konsep yaitu suatu proses yang menghubungkan suatu ide-ide yang telah dikumpulkan dari beberapa materi pembelajaran dan penataan konsep tersebut.

b. Tujuan *Concept Map*

Berdasarkan dari penjelasan diatas, berarti peta konsep mem untuk mengetahui proses pembelajaran itu berhasil atau tidak dapat dilihat dari efisiensi, berhubungan dengan topic pembahasan, dan mampu menghasilkan kemampuan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Efisiensi berkenaan dengan hasil yang optimal. Kefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang

---

<sup>9</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 78.

<sup>10</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Mapping* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 4.

digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Relevansi juga berkenaan dengan kesesuaian antar apa yang dilaksanakan dengan apa yang seharusnya dilaksanakan. Produktivitas berkenaan dengan pencapaian hasil baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>11</sup>

Pembuatan peta konsep yang dikembangkan oleh seseorang akan berbeda-beda tidak semua peta konsep yang dikembangkan itu sama satu sama lain, karena pemikiran setiap orang berbeda dalam pembuatan konsep mereka akan mempunyai banyak konsep-konsep, dan konsep-konsep tersebut mereka tuangkan secara individu. Sesuai dengan pemikiran masing-masing. Neisser menerangkan tentang mekanisme proses dari perkembangan. Dalam proses ditentukan oleh komponen yang merupakan skema seseorang. Skemata atau struktur kognitif dikatakan sebagai “pengantisipasi” karena informasi ini dipersiapkan untuk menerima dan mengolah informasi dari konsep-konsep yang ada pada pikiran seseorang. Struktur kognitif ini akan berubah jika mendapat informasi baru, dan informasi tersebut merupakan bagian dari skemata. Apabila seseorang melihat dialog di sosial media banyak sekali konsep-konsep yang muncul dari pemikiran seseorang, akan tetapi jika kita simak dari dialog yang lain, dengan pemikiran yang sama akan muncul lagi konsep yang berbeda. Dan kita sebagai penonton atau sebagai pendengar hanya bisa mengatakan bagus atau tidak bagus konsep tersebut, karena kita menerjemahkan konsep-konsep itu dengan konsep pemikiran sesuai dengan yang ada dalam pikiran kita.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 60.

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Strategi pembelajaran berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 122.

Tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan ini berbeda-beda sangat beragam, maka dari itu diperlukannya alat ukur yang beragam. Untuk Mengetahui pengetahuan siswa sebelum guru menjelaskan suatu topic dapat menggunakan peta konsep, penggunaan peta konsep juga dapat membantu siswa dalam belajar, dan dapat meluruskan konsep yang salah (miskonsepsi) dari konsep yang ada pada siswa, dan juga bisa untuk alat evaluasi siswa. Peta konsep bertujuan agar pemahaman suatu bacaan dapat dapat dengan jelas dipahami oleh siswa, sehingga dapat dipakai sebagai alat evaluasi dan meminta siswa untuk membaca *concept map* atau peta konsep, menjelaskan hubungan antara konsep atau dengan konsep yang lain dalam satu peta konsep.<sup>13</sup>

Menurut Hisyam Zaini penerapan *concept map* mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan dalam menggambarkan sebuah kesimpulan-kesimpulan secara masuk akal
  - 2) Persepsi antara guru dan siswa sama satu sama lain
  - 3) Belajar tentang konsep-konsep dan teori-teori
  - 4) Mengembangkan kemampuan memadukan dan menyatukan informasi atau ide menjadi Satu
  - 5) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara menyeluruh untuk dapat melihat keseluruhan dan bagian-bagian
  - 6) Membiasakan kinerja otak untuk mengetahui sesuatu hal dengan suatu konsep-konsep
- Jadi, tujuan dari *concept map* atau peta konsep adalah suatu metode pembelajaran yang

---

<sup>13</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 190.

dapat digunakan untuk menguatkan dari pemahaman siswa pada bahan bacaan yang telah dibacanya dengan menggunakan konsep-konsep yang ada dan kemudian ditampilkan dalam bentuk peta, baik berupa gambar ataupun pohon konsep. Dengan begitu, siswa akan mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam berfikir tentang sesuatu.

c. Ciri-ciri *Concept Map*

Adapun yang dimaksud dengan peta konsep merupakan ilustrasi sebuah grafis konkret yang mengidentifikasi bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan pada konsep-konsep lainnya pada kategori yang sama.<sup>14</sup> Agar pemahaman pada peta konsep menjadi lebih jelas, seperti Dahar (1989) yang dikutip oleh Trianto, menjelaskan ciri-ciri dari peta konsep sebagai berikut:

- 1) Cara untuk memperlihatkan konsep dan proposi dari berbagai bidang studi merupakan pengertian dari peta konsep (*concept map*). Dengan mempelajari peta konsep, siswa akan lebih melihat bidang studi yang lebih bermakna dan lebih jelas untuk mempelajarinya.
- 2) Gambar dengan dua dimensi dari suatu bidang studi, atau dari suatu bagian dari bidang studi merupakan suatu peta konsep.
- 3) Bobot dari konsep tidak semuanya mempunyai kualitas yang sama. Jadi, ada juga konsep yang lebih inklusif dibanding dengan konsep-konsep yang lain.
- 4) Bila ada dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif,

---

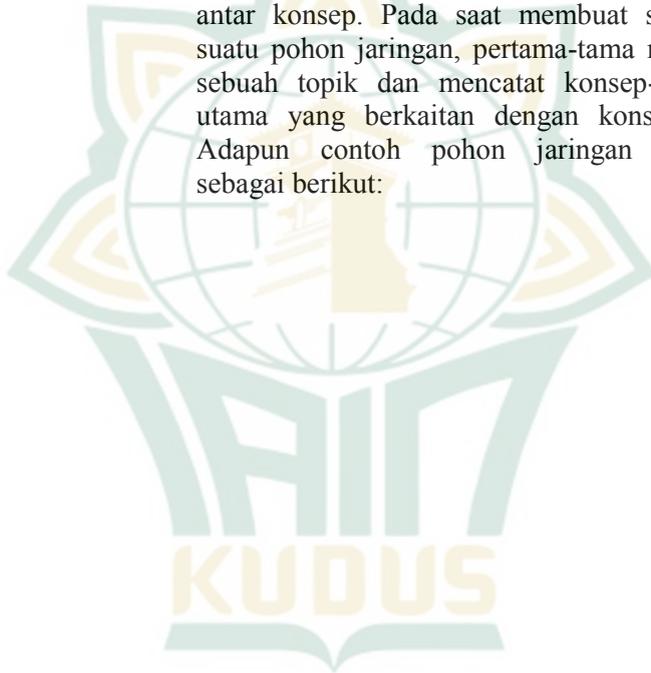
<sup>14</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 185.

terbentuklah suatu hierarki pada peta konsep tersebut.<sup>15</sup>

d. Macam-macam Bentuk *Concept Map*

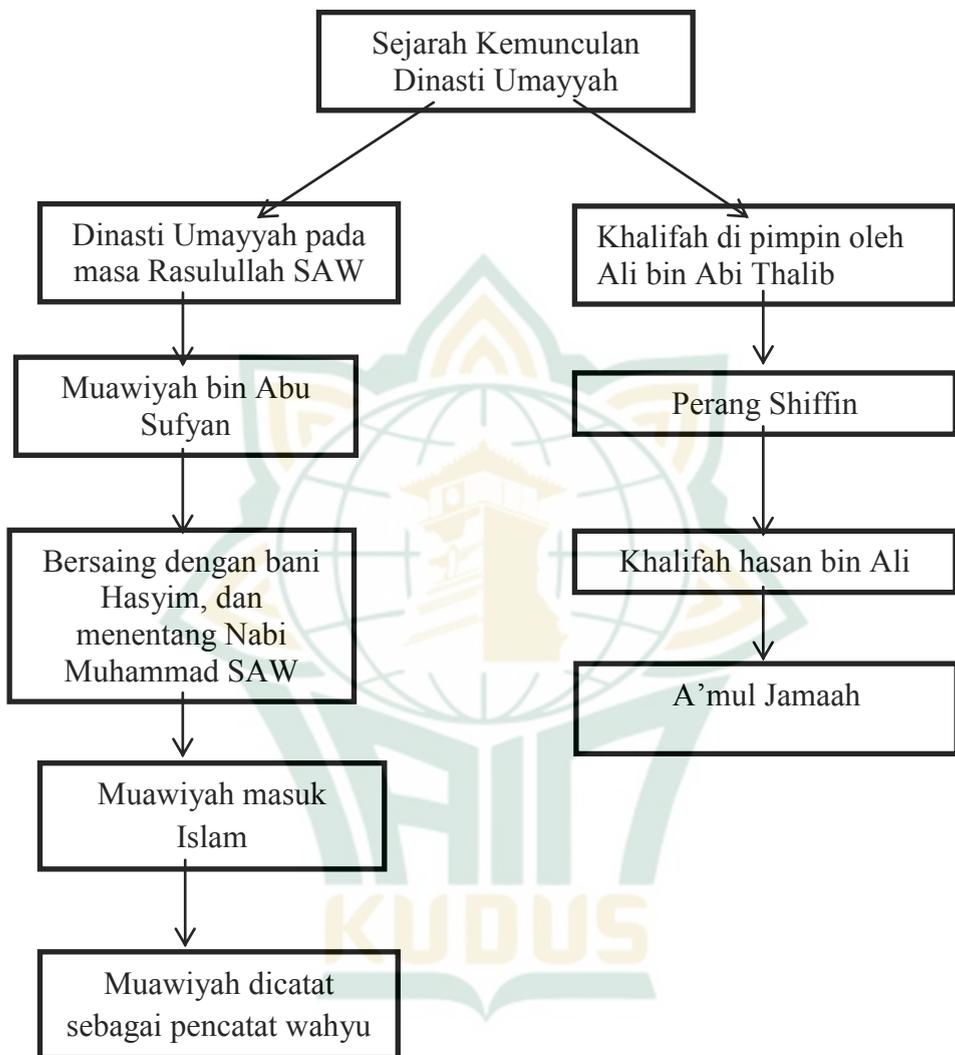
1) Peta konsep Pohon Jaringan (*network tree*)

Peta konsep ini berbentuk kotak persegi empat yang memuat dari ide-ide pokok, kemudian membuat kata-kata dan dari beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung. Garis-garis yang terdapat pada peta konsep menunjukkan hubungan antar konsep. Pada saat membuat susunan suatu pohon jaringan, pertama-tama menulis sebuah topik dan mencatat konsep-konsep utama yang berkaitan dengan konsep itu. Adapun contoh pohon jaringan adalah sebagai berikut:



---

<sup>15</sup> Trianto Ibnu Badar A-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 185.



2) Rantai Kejadian (*event chain*)

Peta konsep dalam bentuk rantai kejadian digunakan sebagai tanda dari suatu urutan kejadian, langkah-langkah dalam suatu prosedur, atau bisa juga tahapan dari suatu proses. Dalam pembuatan rantai kejadian, pertama-tama menetapkan suatu kejadian

yang menjadi awal dari rantai itu. Kejadian ini disebut sebagai kejadian awal. Setelah itu, menentukan sebuah kejadian berikutnya dalam rantai itu dan lanjutkan sampai mencapai suatu hasil. Adapun contoh peta konsep rantai kejadian, sebagai berikut:



### 3) Peta konsep Siklus (*cycle concept map*)

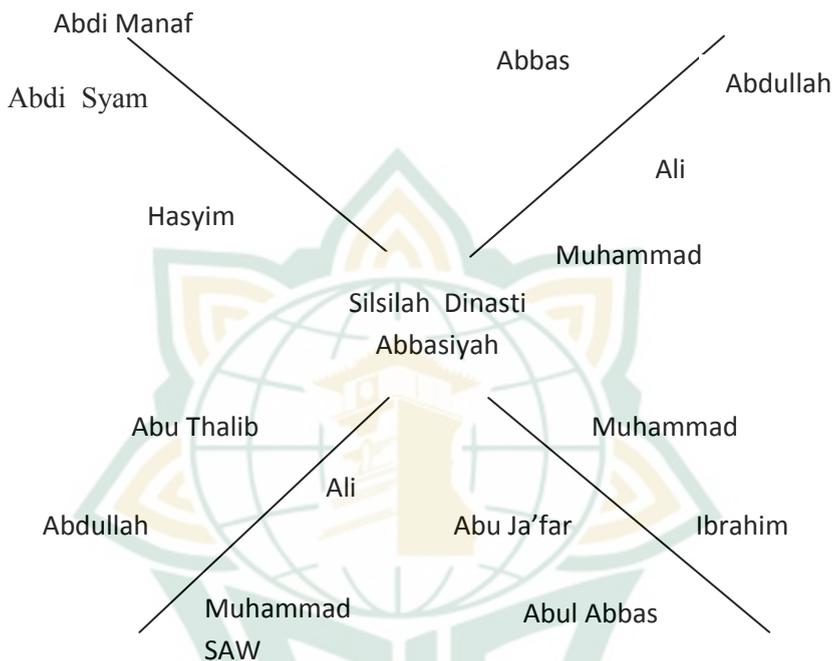
Dalam peta konsep siklus, rangkaian kejadian ini tidak menghasilkan suatu hasil akhir. Kejadian terakhir pada rantai ini akan menghubungkan kembali pada kejadian awal. sebab tidak adanya hasil dari kejadian terakhir kemudian kejadian itu dihubungkan

kembali ke kejadian awal, siklus ini berulang-ulang dengan sendirinya. Peta konsep siklus ini cocok diterapkan agar dapat menunjukkan hubungan dari suatu rangkaian kejadian yang berinteraksi dari hasil suatu kelompok yang menghasilkan hasil yang berulang-ulang. Berikut merupakan contoh peta konsep siklus:



- 4) Peta konsep Laba-laba (*spider concept map*)  
 Peta konsep ini dapat digunakan untuk suatu pendapat. Menjelaskan suatu pendapat tentang ide-ide merupakan dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah ide yang besar yang bersifat campur aduk. Peta konsep laba-laba ini cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak sesuai dengan urutan, (b) golongan yang

tidak parallel, dan (c) hasil dari suatu pendapat.<sup>16</sup> Contoh peta konsep laba-laba:



- e. Langkah-langkah menggunakan *Concept Map*
- 1) Tentukan satu masalah atau topik atau teks atau wacana atau bab sebagai bahan evaluasi
  - 2) Mintalah peserta didik untuk melakukan *brain storming* (suatu gagasan) tentang sebuah masalah atau topic atau teks atau wacana itu sebanyak mungkin (25-40 konsep).
  - 3) Kemudian, mintalah peserta didik memilih 10-12 konsep-konsep utama dari 25-40 sesuai dengan konsep di atas

<sup>16</sup> Trianto Ibnu Badar A-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 187.

- 4) Meminta peserta didik untuk menuliskan kembali konsep-konsep yang sudah dituliskan dengan kartu-kartu secara terpisah
  - 5) Kemudian, dengan kartu-kartu yang telah bertuliskan konsep utama, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba sendiri untuk membuat satu gambar yang saling berhubungan antar konsep-konsep. Peta konsep bisa dalam bentuk vertical atau horizontal. Bisa jadi peserta didik meletakkan konsep yang paling besar di tengah gambar.
  - 6) Pastikan peserta didik membuat konsep-konsep utama berhubungan dengan konsep lain dengan adanya garis penghubung
  - 7) Sebelum mengakhiri tugas peserta didik, mintalah mereka untuk setiap garis penghubung diberi kata atau label
  - 8) Menampilkan contoh peta konsep yang sudah dibuat guru untuk perbandingan dengan apa yang dikerjakan
  - 9) Setelah peserta didik mengerjakan tugas, guru mengumpulkan tugas tersebut lalu melakukan koreksi pada tugas yang sudah dikerjakan dan melakukan evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat
  - 10) Setelah melakukan koreksi, anda mengembalikan hasil tugas tersebut kepada peserta didik.<sup>17</sup>
- f. Unsur-unsur *Concept Map*
- Sedangkan unsur-unsur dalam *concept map* menurut Wycoff dipaparkan sebagai berikut:
- 1) Pemetaan yang berisi tentang citra atau lambing gambar pada masalah atau informasi dan diletakkan dtengah halaman merupakan fokus pada pusat

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2002), 168.

- 2) Gagasan yang dibiarkan secara bebas tanpa adanya penilaian
- 3) Gagasan ini menggunakan kata-kata kunci
- 4) Menuliskan kata kunci setiap perbaris dan hanya satu kata kunci saja
- 5) Garis penghubung pada gagasan yang berisi kata kunci dihubungkan ke fokus pusat
- 6) Gunakanlah warna yang terang agar dapat memberi tanda atau menekankan pada sebuah gagasan itu penting
- 7) Gambar dan lambang ini digunakan untuk memfokuskan pada gagasan dan merangsang pikiran seseorang agar membentuk sesuatu yang lain yang berkaitan.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas maka unsur-unsur *concept map* dapat disimpulkan bahwa gagasan pada *concept map* dibiarkan secara bebas dan penggunaan kata kunci ini digunakan untuk mengetahui gagasan informasi yang telah dibuat. Sedangkan lambang, gambar dan warna digunakan untuk menegaskan pada gagasan pikiran seseorang agar membentuk sesuatu yang dapat berkaitan dengan yang lain. Dengan melibatkan penggunaan semua unsur diatas, *concept map* menghasilkan beberapa catatan yang masih diingat.

g. Kelebihan dan Kekurangan *Concept Map*

1) Kelebihan *Concept Map*

Keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan *concept map* adalah sebagai berikut:

- a) Berbagi tentang pemahaman, teknik pendidikan yang penuh kekuatan dapat membuat karena baik itu siswa ataupun guru akan membuat dan berbagi sebuah *concept map*, sehingga akan tercipta berbagai pemahaman tentang sebuah topik.

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 106.

- b) *Concept map* dapat membantu guru dan siswa dapat difasilitasi hubungan agar lebih sepadan antara merek.
- c) Membuat sebuah transisi antar bagian bahan ajar, karena dapat membantu dengan mudah menunjukkan letak konsep-konsep. Sehingga guru dalam menyampaikan bahan ajar dapat dengan mudah penyampainya pada skala prioritas.
- d) Daya pengingat pada otak akan gambar dapat lebih kuat bertahan didalam otak dibandingkan dengan daya ingat otak akan susunan kalimat.
- e) Ia juga dapat berperan sebagai ringkasan dari bahan ajar, karena materi bahan ajar hanya menunjukkan materi yang pentingnya saja.
- f) *Concept map* juga dapat digunakan untuk alat pertimbangan ketika akan memilih metode pembelajaran yang tepat.<sup>19</sup>

## 2) Kekurangan *Concept Map*

Menurut Istarani, kekurangan menggunakan metode *concept map* yaitu sebagai berikut:

- a) Kurangnya persiapan guru dalam menyiapkan sebuah konsep yang benar
- b) Kurangnya bahan bacaan siswa yang tersedia dalam pembuatan peta konsep
- c) Siswa Sulit untuk diajak dalam berfikir secara nyata yang dituangkan dalam peta konsep<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Bermawy Muthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 23.

<sup>20</sup> Samaita Ginting, *Penggunaan Model Pembelajaran Concept Map Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Sumber Daya Alam*, Jurnal of Physics and Science Learning (PASCAL) Vol. 01 No 2 Desember 2017.

### 3. Penguasaan Materi

Istilah penilaian merupakan terjemahan dari kata *knowledge* yang terdapat pada taksonomi Bloom. Dengan demikian, makna itu tidak sepenuhnya tepat karena pada istilah tersebut termasuk juga pengetahuan berdasarkan kenyataan di samping itu pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, memang istilah-istilah diatas perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebab itu sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.<sup>21</sup>

Mengembangkan daya ingat seseorang merupakan dtujuan dari sebuah pendidikan dan tujuan tersebut agar mendorong terjadinya proses transfer belajar. Keberhasilan dari proses belajar mengajar karena adanya proses transfer yang terjadi. Daya ingat merupakan kemampuan seorang siswa untuk mengingat materi-materi pelajaran beberapa saat sesudah pengajaran sama halnya dengan siswa yang mengikuti pelajaran. Kemampuan transfer merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa dalam menggunakan sesuatu yang sudah dipelajarinya dapat memecahkan persoalan-persoalan baru, dapat menjawab soal-soal baru, atau untuk memfasilitasi proses belajar tentang hal-hal baru. Bisa dikatakan jika kemampuan daya ingat merupakan siswa yang diharuskan untuk mampu mengingat sesuatu entah itu apa saja yang sudah mereka pelajari.<sup>22</sup>

Ketika Sayyidah A'isyah menyaksikan Rasulullah menjelaskan tentang materi dalam pembelajaran, Sayyidah A'isyah berkata: ketika Rasulullah menjelaskannya dengan penjelasan terbaik dan mudah dipahami. Beliau mengulangi penjelasan

---

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 23.

<sup>22</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 18.

pada materi tertentu lebih dari satu kali, sehingga dengan penjelasan tersebut siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran setelah mendengarnya. Berikut merupakan yang dapat dijadikan acuan:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَ لَأَمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا فَضَلًّا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (رواه ابو

داود)

Artinya : “Dari Aisyah Rahimahallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapanNya yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya.” (HR. Abu Dawud)

Factor yang menjadi keberhasilan dalam pendidikan merupakan sebuah perkatan yang jelas dan juga dapat dipahami dengan mudah. Dengan begitu Diharapkan materi yang sudah disampaikan akan dapat dengan mudah diserap di dalam otak dan dapat memahami penjelasan yang telah disampaikan.

حَدَّثَنَا عَبْدُهُ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَ حَدَّثَنَا ثُمَامَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ ثَلَاثًا وَإِذَا تَكَلَّمَ بِكَلِمَةٍ أَعَادَهَا ثَلَاثًا (رواه البخارى)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Abdah berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdushshamad berkata, Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Al Mutsanna berkata; Tsumamah bin Abdullah telah menceritakan kepada kami dari Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa Nabi shallallahu

'alaihi wasallam apabila memberi salam, diucapkannya tiga kali dan bila berbicara dengan satu kalimat diulanginya tiga kali." (HR. Imam Bukhori)

Anderson & Krathwohl membuat revisi Taksonomi Bloom sebagai ranah kognitif yang disebut *Taksonomy For Learning, Teaching, and Assessing* sebagai berikut:

a. Mengingat

Mengingat merupakan pengetahuan yang sudah dia simpan didalam memori dapat di ingat kembali. mengingat ini adalah ketika mengenal kembali pengetahuan yang sudah mereka peroleh.

b. Memahami

Memahami mempunyai arti dari berbagai jenis materi yang ditandai dengan kemampuannya dalam menginterpretasikan, memberikan contoh, mengklarifikasikan, merangkum materi pembelajaran, mampu menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.

c. Menerapkan

Menerapkan merupakan suatu penerapan pengetahuan yang sesuai dengan prosedur. Menerapkan materi pembelajaran mengacu pada situasi di mana materi yang telah dipelajari digunakan untuk menghasilkan produk seperti model, penjelasan, atau simulasi.

d. Menganalisis

Menganalisis yaitu menguraikan materi atau konsep ke dalam bagian-bagian, mengkaji hubungan antar bagian untuk mempelajari struktur atau tujuan secara keseluruhan. Kegiatan mental yang mencakup di dalamnya adalah memberikan, mengorganisasi, mengidentifikasi.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi adalah melakukan suatu pengamatan atau peninjauan dalam membuat kebijakan ketika memberikan sebuah kritik atau saran, rekomendasi, dan laporan. Laporan

merupakan beberapa contoh produk yang dihasilkan dari proses evaluasi.

f. Menciptakan

Menciptakan yaitu elemen-elemen yang dikombinasikan agar membentuk bangun secara logis dan fungsional. Mengorganisasi ulang elemen-elemen ke dalam pola atau struktur yang baru melalui proses pembangkit, perencanaan, atau produksi, penciptaan memerlukan penggabungan atau sintesis bagian-bagian ke dalam cara, pola, bentuk, atau produk yang baru.<sup>23</sup>

Berdasarkan pada uraian diatas, penilaian pada aspek kognitif yang diperoleh peserta didik yang dilihat dari hasil belajar mereka berdasarkan pada kemampuan berfikir peserta didik, sehingga dapat melalui penilaian pada aspek kognitif. Penguasaan materi peserta didik dilihat dari aspek kognitif dapat dilihat keberhasilannya setelah selesainya proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran selesai dapat dilakukan pengukuran penguasaan materi siswa pada peserta didik dengan cara melakukan tes kepada peserta didik.

Tingkat keberhasilan proses belajar mengajar adalah ketercapai penguasaan bahan/materi pelajaran dengan adanya tanda yang dari penguasaan tujuan pembelajaran. Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari 4 tingkat, yaitu: *Pertama*, Istimewa yaitu jika materi pembelajaran yang telah disampaikan dapat dikuasai seluruhnya oleh peserta didik, *Kedua*, baik sekali, yaitu jika materi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik setidaknya (85% sampai dengan 94%) yang diperoleh, *Ketiga*, baik, yaitu apabila yang didapat oleh peserta didik hanya 75% sampai dengan 84% yang dapat dikuasai setelah materi pembelajaran disampaikan, *Keempat*, kurang, yaitu apabila materi

---

<sup>23</sup> Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 17.

pembelajaran yang dapat dikuasainya setelah penyampaian materi mendapatkan kurang dari 75% yang diperoleh oleh peserta didik.<sup>24</sup>

#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

##### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah dalam arti bahasa Arab disebut *tarikh*, yang menurut bahasa berarti ketentuan masa.<sup>25</sup> Sedangkan menurut istilah keterangan yang telah terjadi pada masa lampu sesuai dengan kalangannya atau pada masa yang masih ada. Pada bahasa Inggris sejarah juga disebut *history*, yang berarti “pengalaman masa lampau dari pda umat manusia” *de post experience of method*. Arti sejarah selanjutnya memberikan makna sejarah dengan catatan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa silam saling berhubungan dan diabadikan pada laporan yang tertulis dengan ruang lingkup yang luas.<sup>26</sup>

Sedangkan kebudayaan bisa diartikan sebagai semua pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dan dijadikan sebagai pedoman untuk memahami lingkungannya dan sebagai pedoman untuk mewujudkan tindakan dalam menghadapi lingkungannya. Landasan dari peradaban Islam adalah kebudayaan Islam dalam Agama.

Karena kebudayaan Islam merupakan sumber pokoknya dari agama Islam, oleh sebab itu kebudayaan Islam mempunyai keunikan tersendiri dari budaya yang lain. Seperti yang telah dikemukakan oleh Abdurrahman Mas’ud, Keunikan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Didalamnya terdapat konsep tauhid

---

<sup>24</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 230.

<sup>25</sup> Munawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW* (Jakarta: Bulan Bintang, 1969), 15

<sup>26</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 1.

- 2) pesan dari misi peradaban yakni persaudaraan Islam di seluruh dunia
- 3) mempunyai prinsip moral yang dijunjung tinggi
- 4) dalam budaya toleransinya cukup tinggi dan kondisi pada wilayah menjadi aman
- 5) Prinsipnya mengutamakan pada belajar dan memperoleh ilmu.<sup>27</sup>

Secara etimologi, kata Islam mempunyai beberapa pengertian, diantaranya: kata Islam yang berasal dari kata kerja *aslama yuslimu*, yang berarti “menyerahkan Diri, taat, patuh, dan tunduk” *salima* diartikan sebagai selamat, sejahtera, sentosa, bersih dan bebas dari cacat atau cela. Dan *salam* yang mempunyai arti damai, aman, dan tentram.

Walaupun kata Islam mempunyai bermacam-macam arti, tetapi pada hakikatnya semua pengertian yang terkandung dari kata Islam ini menunjuk pada pengertian umum yang mandasar dan juga lengkap, mengarah pada satu tujuan, yaitu berserah diri kepada Allah.<sup>28</sup>

Jadi, sejarah kebudayaan Islam adalah suatu disiplin ilmu yang memepelajari hasil perekaman peristiwa msa lampau berupa pertumbuhan dan berkembangannya Islam dan umatnya dari mulai lahir sampai dengan masa sekarang ini.

b. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Berikut ini merupakan ruang lingkungnya, antara lain:

- 1) Sejarah yang menjelaskan kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, Sejarah tersebut terdapat pada masyarakat Arab pra-Islam

---

<sup>27</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 8

<sup>28</sup> Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), 7

- 2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang terdiri dari kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke thauf, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.
  - 3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad Saw, peristiwa *Fathu Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW
  - 4) Menyebutkan Peristiwa yang terjadi pada masa Khulafaurrasyidin
  - 5) Menjelaskan sejarah perjuangan dari tokoh agama Islam pada daerah masing-masing.<sup>29</sup>
- c. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan islam

Mempelajari Islam harus dibarengi dengan mempelajari tentang kebudayaan Islam agar sempurna, jika tidak begitu akan terasa kering dan kurang sempurna. Ajaran agama yang diberikan jika tidak dihubungkan dengan yang ideal dan secara nyata seseorang tidak akan memahami dan tidak akan memberi apresiasi pada ajaran tersebut. Yang ideal adalah Islam sebagai dasar agama Islam. Ketika seseorang hanya mempelajari kebudayaan Islam tanpa mengenal terlebih dahulu tentang ajaran Islam secara mendalam juga tidak akan seimbang. Adapun mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu:

- 1) Peserta didik disuruh untuk membaca buku tentang sejarah agar dapat menyerap

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, *Kurikulum SEjarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah* (Jakarta: Direktorat Jendral Agama RI, 2008), 2.

unsur-unsur keutamaan dan mereka dengan senang hati dapat mencontoh tingkah laku para Nabi kemudian mereka akan mengikuti tingkah laku beliau dan orang-orang yang saleh pada zaman dulu. Pembelajaran tentang sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakiniya dan termasuk sumber Syari'ah yang benar. Oleh sebab itu, kesalahan yang terjadi pada penyajian peristiwa-peristiwa sejarah adalah kesalahan besar terhadap hakikat iman itu sendiri.

- 2) pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa untuk mengembangkan iman seseorang, mensucikan moral, membangkitkan sikap yang berani pantang menyerah dan mendorong pada kebenaran. Dalam pembelajaran ini juga akan memberikan contoh teladan yang sempurna yang dapat membina pada tingkah laku manusia secara ideal dalam kehidupan pribadi maupun sosial anak-anak dan bisa mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik yang dapat diterima sebagai hidup yang nyata dan sejarah Rasul, mempunyai tingkah laku dan akhlaq yang baik seperti Rasul. Dengan demikian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam akan menumbuhkan seseorang cinta kepada kebesaran, dan akan cenderung untuk meneladaninya, ketika ia mulai merasakan bahwa diapun adalah salah satu seorang pengikut Nabi SAW.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 222.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu secara umum dijadikan untuk mengambil ataupun memperoleh sebuah informasi tentang kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan agar memperoleh landasan teoritis. Peneliti akan memberikan penjelasan dari beberapa kajian penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohtar berjudul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Pokok Bahasan Khulafaur Rosyidin dengan Metode Concept Map Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar SKI pada pokok bahasan Khulafaur Rasyidin Matholi'ul Falah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus dengan menggunakan metode *concept map* yang dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pada pra siklus 40% menjadi 55% pada siklus I, pada siklus II menjadi 65% dan pada siklus III meningkat menjadi 85%. Dan pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan peningkatan persiklus yaitu pada siklus I dan pada siklus III menjadi 80% ini menunjukkan indikator yang di tentukan yaitu adanya peningkatan prestasi belajar pada siswa dengan pelaksanaan pembelajaran SKI yang membahas tentang Khulafaur Rasyidin dengan *metode concept map* kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus yang ditandai dengan rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 7.0 dan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70% tercapai, dan hipotesis yang menyatakan penggunaan metode *concept map* dapat meningkatkan prestasi belajar SKI dengan pembahasan Khulafaur Rasyidin kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah Mejobo Kudus di terima.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ali Shodiqin yang berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Concept Mapp dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi bacaan MAD di kelas III MI Mazro'atul*

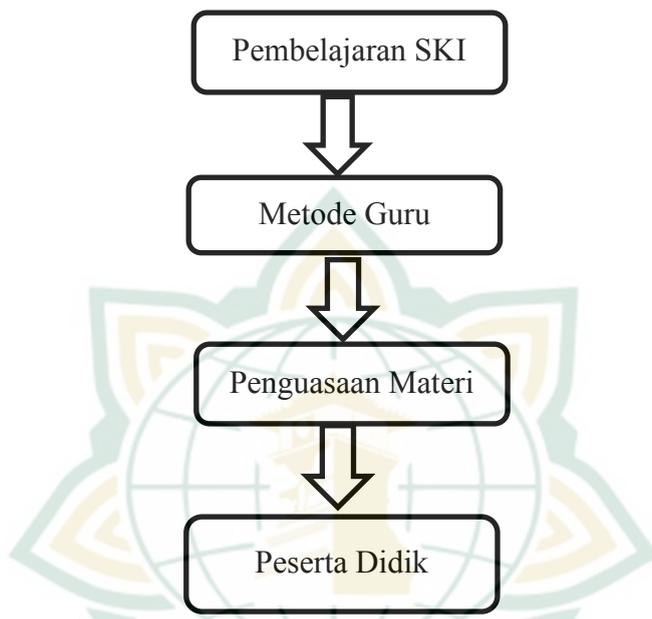
*Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Al-Qur'an Hadist materi bacaan Mad dengan menggunakan concept map dib kelas III MI Mazro'atul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin dengan judul *Upaya Peningkatan Penguasaan Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Metode Role Play di Kelas V SDN Wonosari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan penguasaan materi membiasakan perilaku terpuji melalui metode *role play* di kelas V SDN Wonosari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Tahun 2009/2010. Penerapan metode *Role Play* dapat meningkatkan motivasi dan pretasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di SDN Wonosari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung 2009/2010 yang ditandai dengan peningkatan rata-rata indicator perhatian siwa dan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus I 55% pada siklus II 70% siklus III 90%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Safrida yang judulnya *Penerapan Peta Konsep Dalam Peningkatan Hasil belajar Fiqih Siswa Kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 3 Aceh Selatan. Hal tersebut terbukti dari pengolahan data kemampuan belajar siswa pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I mencapai 66,25 dan meningkat pada siklus II sebesar 86. Pada kedua siklus ini terdapat perbedaan, dan siklus II hasil belajar pada siswa meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) dapat terpenuhi yaitu 70. Dengan demikian penerapan metode peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas II Inti MAN 3 Aceh Selatan.

Berikut perbedaan-perbedaan yang ada pada penelitian skripsi-skripsi sebelumnya yaitu pada aspek pemahaman dalam menggunakan metode concept map dapat meningkatkan penguasaan materi seperti hasil belajar dan prestasi belajar meningkat.

### C. Kerangka berfikir

Pada pembelajaran SKI di Madrasah MTS Assalam Kudus, Banyak guru yang ketika mengajar yang menekankan pada penguasaan sebuah informasi/konsep seluruhnya. Penumpukan informasi/konsep pada peserta didik dapat saja kurang bermanfaat, dan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal itu hanya dikomunikasikan oleh guru kepada peserta didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurangnya guru dalam memahami metode yang akan mereka gunakan sehingga dalam pembelajaran guru jarang menggunakan metode pembelajaran pada proses belajar mengajar. Dengan proses belajar mengajar seperti itu peserta didik kurang memahami materi yang di ajarkan oleh pendidik. Melihat adanya kondisi seperti itu, peneliti akan merencanakan dalam melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode peta konsep (*concept map*) agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Berikut merupakan alur kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar.

**Gambar: Skema Kerangka Berfikir**

Dari pengkajian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dapat dilihat keuntungan yang guru peroleh dalam penggunaan metode *concept map*, yaitu pembelajaran SKI dengan menerapkan metode peta konsep diharapkan dapat meningkatkan pemahaman/penguasaan materi siswa. Selanjutnya, dapat memberikan kontribusi bagi guru untuk selalu merepakkan pembelajaran inovatif agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### **D. Pertanyaan Peneliti**

Pertanyaan peneliti merupakan pedoman bagi peneliti untuk memperoleh data-data di lapangan. Adapun pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja metode yang digunakan guru SKI untuk meningkatkan penguasaan materi siswa
- 2) Bagaimana cara menerapkan metode tersebut agar siswa paham dengan metode yang digunakan ketika pembelajaran

- 3) Bagaimana perencanaan guru SKI sebelum menerapkan metode pembelajaran
- 4) Apa saja factor kendala dalam menggunakan metode *concept map* dalam pembelajaran
- 5) Apa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan metode *concept map*
- 6) Apakah penggunaan metode *concept map* dapat mempengaruhi penguasaan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
- 7) Apakah ada kesulitan dalam menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan islam?
- 8) Bagaimana cara guru SKI dalam mengevaluasi peserta didik agar dapat mengetahui apakah peserta didik tersebut telah menguasai materi atau tidak

